

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Sitras merupakan anak bungsu dari 7 bersaudara, Sitras pada masa kecilnya diberi nama Sentot oleh ayahnya yaitu Romo Yoso Sudarmo. Ayah Sitras merupakan seorang yang memiliki pengetahuan seni yang cukup luas sehingga Romo mendirikan sebuah padepokan Tjipta Boedaja di Dusun Tutup Ngisor, Sumber, Dukun, Magelang yang menjadi wadah bagi orang-orang untuk bertukar pengetahuan dan berekspresi lewat seni.

Sitras sebagai seniman Lereng Merapi menekuni berbagai bidang kesenian khususnya tari. Tari yang ada dalam kehidupan Sitras ada tari tradisi dan tari sebagai meditasi gerak (solah bawa). Tari tradisi sudah akrab dengan tubuhnya karena sejak kecil hingga dewasa Sitras mempelajari berbagai tari tradisi dan tari kerakyatan. Pengetahuan tari tradisi dan tari kerakyatan diperoleh dari ayahnya dan kakak-kakaknya. Sebagai seorang seniman Sitras harus bisa berpikir kreatif dalam menciptakan sebuah karya, dari pengetahuan yang dimiliki tentang tari tradisi membuat Sitras memiliki ide-ide untuk menciptakan berbagai bentuk pertunjukan. Karya Sitras yang dia ciptakan dalam proses kreatifitasnya yaitu tari Grasak, Tari Warok dan menciptakan pertunjukan Wayang Waton. Selain menciptakan karya Sitras juga dengan senang hati membagi ilmunya dan bertukar pengetahuan kepadanya.

Tari sebagai meditasi gerak (solah bawa) diperoleh dari gurunya yaitu Suprpto Suryodarmono, solah bawa yang dilakukan oleh Sitras dilakukan secara bebas. Kebebasan gerak yang dipergunakan untuk meditasi tidak memiliki gerak-gerak yang pakem dan tidak mengacu pada gerak tradisi. Sitras membutuhkan proses yang lama untuk mempelajari meditasi gerak hal ini dikarenakan tubuhnya sudah sangat kuat dengan tubuh tradisi. Proses yang panjang dalam mempelajari solah bawa membuat tubuh Sitras beradaptasi dan selalu belajar untuk menerima gerak-gerak yang diluar kebiasaannya.

Sitras menari tanpa menunggu adanya tanggapan atau orang yang menonton, Sitras menganggap bahwa menari dan berkesenian adalah sebuah kebutuhan yang diperlukan untuk menyeimbangkan kehidupannya. Sitras melakukan aktivitasnya secara konsisten, baginya sebuah seni tidak untuk dijaga dan dilestarikan namun seni harus selalu dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan harus dilakukan secara konsisten supaya seni selalu tetap ada keberadaannya

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Astuti, Sri Retno dan Nurdiyanto. d. (2015). *KI MANTEB SOEDHARSONO Profil Dalang Inovatif*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) D.I Yogyakarta.
- Dana, I Wayan, Ni Nyoman Sudewi, Yohana Ari Ratnaningtyas. (2015). *KESENIAN DAN IDENTITAS BUDAYA Memaknai Tradisi dan Perubahan (Dusun Tutup Ngisor, Kabupaten Mgelang, Jawa Tengah)*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Daryuti. (2006). *Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Febiona, Indra dan Suwarno. (2018). *R.M Jayadipura, MAESTRO BUDAYA JAWA.1878-1939 : SEBUAH BIOGRAFI*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) D.I Yogyakarta.
- Giddens, Anthony. (2010). *Metode Sosiologi : Kaidah-kaidan Bar. Diterjemahkan dari buku New Budes of Sociological Method*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hadi, Y Sumandyo. (1990). *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Terjemahan dari buku Hawskin, Alma.M. Creatng Dance Los Angles.
- Hadi, Y Sumandyo. (2000). *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka Publisher.
- Hadi, Y Sumandyo. (2007). *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y Sumandyo. (2017). *Koreogarfi ( Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi, I Wayan Dana, Suradjinah, dan Kasidi Hadiprayitno. (2005). *Suran : Antara Kuasa dan Ekspresi Seni*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

- Heryawati, Yanti. (2016). *SENI PERTUNJUKAN DAN RITUAL*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hughes, Felicia. (2009). *KOMUNITAS YANG MEWUJUD : Tradisi Tari dan Perubahan di Jawa. Diterjemahkan dari buku EMBODIED COMMUNITIES : Dance Tradicions and Change in Java*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Kayam, Umar. (1984). *Semangat Indonesia : Suatu Perjalanan Budaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Khairani, Makmum. (2015). *Psikologi Komunikasi dala Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Martono, Hendro (2015). *Panggung Pertunjukan dan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nuraini, Indah. (2011). *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Rintandiyono, R. (1996). *Aktualisasi Diri*. Jakarta: Gunadarma.
- Soetarno, R. (1989). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Suryobroto, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penulis Bentara Budaya. (2021). *Jiwa-Jiwa Yang Mencipta*. Jakarta : Kompas.
- Wakgito, B. (1980). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.